

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAAHRAGA,
DAN KESEHATAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA**

(Studi Quasi Eksperimen di SMP Negeri 37 Padang)

TESIS



HERRY SUSANTO

NIM 51645

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

ABSTRACT

Herry Susanto, 2013. The Effects of Physical, Sport and Health Education Learning Toward Students' Character Building. (Quasi Experiment Toward the Students of Junior High School 37 Padang)". Thesis. Graduate Program, Padang State University

The education of physical, health and sport as a part of national education curriculum has important role in teaching learning process at school. It is important mainly in the uncertain social environment and social interaction nowadays. This research based on problems faced by Junior High School (SMP) students who show behavior disorder both at school and in their daily life. This research aims to know the effect of physical, sport and health education learning on students' character building.

The type of the research is *quasi experimental* by using one group pretest-posttest design. Population of this research were students of SMPN 37 Padang, with its total number were 83 students. The samples of this research were 36 students. Sampling technique that is used was *purposive sampling technique*. Instruments that are used were questionnaires containing questions related with research indicators. Data of the research were analyzed by using inductive statistical method, that is t-test.

Based on data analysis, the researcher obtained the value of t-Obs 13.11 while the value of t-table 2.042. It means that hypothesis proposed is accepted. The researcher can conclude that physical sport, and health education gives significant effect on the characters building of the students'.

ABSTRAK

Herry Susanto, 2013. “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Quasi Eksperimen Terhadap Siswa SMP Negeri 37 Padang)”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

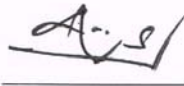
Pendidikan Jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai suatu bagian dari kurikulum pendidikan nasional memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini menjadi penting terutama pada kondisi pergaulan dan lingkungan yang tidak menentu pada saat sekarang ini. Penelitian ini berangkat dari permasalahan siswa SMP yang sering memperlihatkan perilaku-perilaku yang menyimpang dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan menggunakan disain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 37 Padang dengan jumlah 83 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah koesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan indikator penelitian. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik induktif yaitu menggunakan uji t.

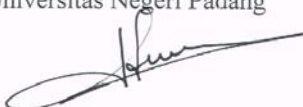
Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh nilai t-hitung sebesar 13,11 sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,042 hal ini berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pembelajaran penjasorkes memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

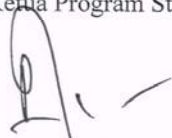
Mahasiswa : *Herry Susanto*
NIM. : 51645

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd.</u> Pembimbing I		<u>01.02.2014</u>
<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>19/1-2014</u>

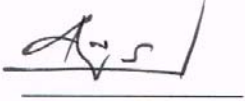
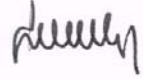
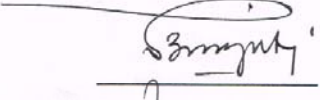
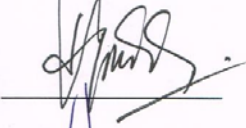
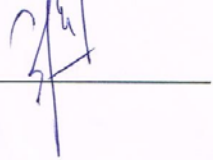
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Dr. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1 001
PLT. SK Nomor: 187/UN35/KP/2013
Tanggal 23 Juli 2013

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002
PLT. ST Nomor: 2513/UN.35/KP/2013
Tanggal 24 Desember 2013

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Sayuti Syahara, M.S., AIFO</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Herry Susanto*

NIM. : 51645

Tanggal Ujian : 13 - 11 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Pengaruh Pembelajaran Penjasorkes Terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Studi Quasi Eksperimen di SMP Negeri 37 Padang) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang ataupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing dan dosen penguji
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya siap menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2014

Herry Susanto

KATA PENGANTAR

Puji syukur hanya milik Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa”**. Seterusnya Shalawat dan Salam senantiasa tercurah buat Nabi Muhammad SAW selaku contoh teladan utama dalam kehidupan.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan bagi penulis dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Kosentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya berkat saran, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd selaku Pembimbing I
2. Prof. Dr. Gusril, M.Pd selaku Pembimbing II
3. Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS. AIFO, Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd, dan Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd selaku Kontributor dan penguji
4. Seluruh Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta seluruh staf dan karyawan.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 37 Padang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Siswa-siswi SMP Negeri 37 Padang yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian yang penulis lakukan
8. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa MPO 2009, yang telah memberikan inspirasi dan dorongan kepada penulis

9. Teristimewa untuk kedua orang tua (Bapak Subkhi Triharjono dan Ibu Siti Laylatul Qodriyah), Istri dan buah hati tercinta (Wahyuni dan Sayyida Atqiyya), kakak dan adik-adik penulis serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan, motivasi dan do'a sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Tidak lupa ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan dicatat sebagai amal ibadah disisi Allah SWT. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat dan memberikan inspirasi bagi kita semua. Amin.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Tujuan Pendidikan Jasmani	17
2. Pembentukan Karakter	28
B. Penelitian Relevan	57
C. Kerangka Pemikiran	58
D. Hipotesis Penelitian	61

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	62
B. Populasi dan Sampel Penelitian	63
C. Definisi Operasional	65
D. Pengembangan Instrumen	65
E. Pelaksanaan Perlakuan	68
F. Validitas Internal dan Eksternal	70
G. Teknik Pengumpulan Data	71
H. Teknik Analisis Data	72

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	74
B. Pengujian Persyaratan Analisis	80
C. Pengujian Hipotesis	81
D. Pembahasan	84
E. Keterbatasan Penelitian	124

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	126
B. Implikasi	126
C. Saran	128

DAFTAR RUJUKAN	131
----------------------	-----

LAMPIRAN	135
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. Nilai-nilai Karakter Bangsa	46
2. Tabel 2. Indikator Nilai-Nilai Karakter Dalam Penjasorkes	48
3. Tabel 3. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Materi Ajar Penjas Kelas VII Semester 1	56
4. Tabel 4. Distribusi Populasi	63
5. Tabel 5. Distribusi Sampel	64
6. Tabel 6. Distribusi Bobot Alternatif Jawaban	66
7. Tabel 7. Kisi-kisi Angket Nilai-Nilai Karakter Dalam Penjas	67
8. Tabel 8. Rancangan Kegiatan Perlakuan	69
9. Tabel 9. Distribusi Data Hasil Tes Awal dan Tes Akhir	75
10. Tabel 10. Deskripsi Data Tes Awal	76
11. Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Awal	77
12. Tabel 12. Deskripsi Data Tes Akhir	78
13. Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir.....	79
14. Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	80
15. Tabel 15. Rekapitulasi Data Tes Awal dan Tes Akhir	82
16. Tabel 16. Rekapitulasi Data Tes Awal dan Tes Akhir Indikator Religius	105
17. Tabel 17. Rekapitulasi Data Tes Awal dan Tes Akhir Indikator Jujur	106
18. Tabel 18. Rekapitulasi Data Tes Awal dan Tes Akhir Indikator Disiplin...106	
19. Tabel 19. Rekapitulasi Data Tes Awal dan Tes Akhir Indikator Bersahabat.....	107
20. Tabel 20. Rekapitulasi Data Tes Awal dan Tes Akhir Indikator Tanggung Jawab	108
21. Tabel 21. Rekapitulasi Data Tes Awal dan Tes Akhir Indikator Kerja Keras.....	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Model Konseptual Permainan dan Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Siswa	44
2. Gambar 2. Bagan Kerangka Pemikiran	61
3. Gambar 3. Bagan Disain Penelitian	62
4. Gambar 4. Histogram Distribusi Tes Awal	77
5. Gambar 5. Histogram Distribusi Tes Akhir	79
6. Gambar 6. Gedung SMP Negeri 37 Padang	207
7. Gambar 7. Sampel dan Majelis Guru	207
8. Gambar 8. Gerakan Menggiring Bola	208
9. Gambar 9. Pengarahan Setelah Pembelajaran Berlangsung	208
10. Gambar 10. Sampel Pada Saat Pemanasan	209
11. Gambar 11. Pembelajaran Lari 50 M	209
12. Gambar 12. Pembelajaran Lompat Jauh	210
13. Gambar 13. Pembelajaran Lompat Jauh	210
14. Gambar 14. Sampel Berdo'a Sebelum Pembelajaran	211
15. Gambar 15. Pembelajaran Pencak Silat	211
16. Gambar 16. Orang Tua Siswa	212
17. Gambar 17. Orang Tua Siswa	212

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1. Uji Validitas Instrumen Penelitian	135
2. Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Penelitian Setelah Diuji Coba	141
3. Lampiran 3. Instrumen Penelitian Setelah Diuji Coba	142
4. Lampiran 4. Data Mentah Tes Awal	146
5. Lampiran 5. Data Mentah Tes Akhir	150
6. Lampiran 6. Rekapitulasi Jawaban Responden Tes Awal dan Tes Akhir....	154
7. Lampiran 7. Rekapitulasi dan Perhitungan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir..	155
8. Lampiran 8. Perhitungan Uji Normalitas Dengan Menggunakan Nilai Koefisien Varians	156
9. Lampiran 9. Program Pembelajaran Selama Perlakuan	157
10. Lampiran 10. Silabus Pembelajaran	161
11. Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	165
12. Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian	207
13. Lampiran 13. Surat Permohonan Izin Penelitian	213
14. Lampiran 14. Izin Penelitian	214
15. Lampiran 15. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	215

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar untuk menjadikan manusia lebih baik. Upaya yang dimaksudkan adalah mengisi akalinya dengan ilmu, mengisi hatinya dengan iman dan mengisi jasadnya dengan kekuatan. Tiga hal ini sering juga disebut dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang makna dari pendidikan sebagai berikut;

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Hal ini memberikan gambaran secara terperinci akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Pendidikan berorientasi terhadap pembentukan manusia seutuhnya yaitu dengan mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik potensi intelektual, emosional maupun potensi fisiknya.

Pendidikan juga bertujuan untuk mewujudkan cita-cita hidup manusia. Hidup sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia yang taat kepada perintah Tuhannya, memiliki visi yang jelas dalam hidup, cinta dengan keindahan, memiliki kapasitas keilmuan dan kemampuan hidup bersama dalam lingkungan sosial. Tujuan pendidikan seperti ini, sangat selaras dengan fungsi

dan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan jangka panjang pendidikan nasional jika dapat dicapai dengan baik, maka bangsa Indonesia sangat mungkin menjadi guru dalam peradaban. Untuk itu dalam menunjang tujuan pendidikan di atas, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional meluncurkan program pendidikan berkarakter sebagai salah satu solusi dari semakin merosotnya nilai-nilai moral di tengah kehidupan para pelajar, mahasiswa, dan masyarakat Indonesia pada saat ini.

Muslich (2011:10), menuliskan ungkapan Kepala Pusat Kurikulum Depdiknas Diah Harianti, “pemerintah akan memasukkan pendidikan budaya dan karakter bangsa ditingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi sebagai bagian dari penguatan system pendidikan nasional”. Pendidikan karakter berorientasi pada penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter sangat memperhatikan keseimbangan tiga dimensi manusia yaitu jasad, ruh dan akal atau sering juga disebut dengan unsur kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (1992) dalam Muslich (2011:75) yang menekankan tiga komponen karakter

yang baik yaitu, “*moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral) yang diperlukan agar anak didik mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan”. Pembentukan karakter tidak hanya sekedar memberikan pemahaman tentang pengertian nilai-nilainya, melainkan anak didik juga dilatih untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran dan kehidupan. Hal ini dilakukan agar terjadi sebuah pembiasaan baik dalam diri anak didik, sehingga dalam jangka waktu tertentu kebiasaan baik tadi akan menjadi ciri khas dalam diri mereka.

Penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan di sekolah yang dimaksudkan bukan dengan membuat mata pelajaran baru melainkan menjadikan mata pelajaran yang diajarkan sebagai sarana untuk mentransformasi nilai-nilai karakter yang diinginkan. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidikan karakter dikembangkan melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yaitu, mata pelajaran agama, bahasa indonesia, PKn, IPA, IPS, matematika, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, seni, dan ketrampilan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan nasional. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai salah satu bagian integral dari pendidikan nasional, memiliki ciri khas tersendiri. Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional menjelaskan bahwa “pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dilaksanakan sebagai

\bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, ketrampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani”. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadikan aktivitas fisik sebagai media untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam konteks pendidikan nasional adalah satu mata pelajaran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan idealnya memiliki peran yang strategis dalam membantu terciptanya generasi muda yang berkarakter. Hal ini semakin diperkuat dengan fungsi dan tujuan penjasorkes yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan fisik saja, tetapi juga berorientasi pada penanaman nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 22 Tahun 2006 tentang standar isi pendidikan dijelaskan tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- (2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- (3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- (4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- (5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- (6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- (7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai suatu kesatuan yang utuh, haruslah mendapatkan perhatian yang proporsional dari para pelakunya di lapangan. Hal ini dilakukan, mengingat peran dan fungsi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang mencakup berbagai aspek kehidupan peserta didik yang juga akan berpengaruh terhadap kesuksesannya dimasa yang akan datang. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik saja, melainkan juga mengembangkan kemampuan mental, sosial, emosional, dan intelektual.

Bagi seorang guru penjasorkes misalnya, Ia harus berusaha untuk mengajarkan penjasorkes kepada anak didik tidak hanya berorientasi kepada kemampuan fisik saja. Seorang guru penjasorkes harus berusaha mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam penjasorkes melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Bagi seorang guru penjasorkes setidaknya ada empat karakteristik yang harus ia miliki yaitu; kualifikasi fisik, kualifikasi sosial, kualifikasi emosional, dan kualifikasi intelektual. Bucher dan Thankton dalam Winarno (2006:32) mengemukakan karakteristik guru pendidikan jasmani sebagai berikut: “(1) Lulusan perguruan tinggi, (2) cerdas dan menguasai dasar-dasar keilmuan, (3) mampu berbahasa inggris secara aktif dan pasif, (4) memiliki kesehatan yang baik, (5) berkepribadian (6) berminat dalam mengajar (7) dapat bekerja sama dengan orang lain, dan (9) memiliki rasa humor”. Sembilan kriteria inilah yang seharusnya dimiliki oleh guru penjasorkes untuk keberhasilan pendidikan dimasa datang.

Guru penjasorkes sebagai pelaku utama pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sudah seharusnya menjadikan tujuan pembelajaran penjasorkes sebagai target utama dalam memberikan pengajaran. Adapun tujuan penjasorkes diantaranya yaitu agar siswa bugar secara fisik, cerdas secara intelektual serta berakhlak mulia dalam kehidupan. Jika saja para pelaku penjasorkes diberbagai lembaga pendidikan memahami hal ini secara baik, penulis meyakini pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi terciptanya anak bangsa yang berkarakter.

Jika dilihat dalam aplikasi di lapangan, tentang pelaksanaan pembelajaran penjasorkes akan ditemukan suatu kondisi yang mungkin berbeda. Berbagai realita berkaitan dengan keterbatasan pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan akan ditemukan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya adalah guru yang belum profesional, sarana prasarana yang belum memadai, waktu pelaksanaan yang sedikit dan tidak efektif, dan lain sebagainya. Hal ini sudah menjadi fenomena yang umum dikalangan masyarakat pendidikan di Indonesia. Mutohir (2002:16) menjelaskan, “salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Indonesia hingga dewasa ini, ialah belum efektifnya pengajaran penjasorkes di sekolah”. Terbatasnya kemampuan guru penjasorkes dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran penjasorkes juga menambah kompleksitas permasalahan pejasorkes di Tanah Air. Permasalahan lain yang juga cukup

menonjol adalah kurangnya guru penjasorkes yang mampu melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Guru penjasorkes belum menguasai didaktik dan metodik secara baik. Kondisi inilah yang menjadikan rendahnya mutu pengajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah.

Permasalahan-permasalahan di atas, berdampak kepada persepsi siswa dan guru bidang studi lain yang memandang mata pelajaran penjasorkes itu sekedar pelengkap kurikulum dan kurang bermanfaat dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Oleh sebab itu, hal ini menjadi tanggung jawab para penggiat penjasorkes secara keseluruhan untuk segera ditanggulangi. Tentu dengan meningkatkan kualitas kinerja guru dan lulusan sarjana olahraga di perguruan tinggi. Sehingga tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan seperti dijelaskan terdahulu dapat tercapai.

Permasalahan yang juga sangat penting selain permasalahan guru sebagai pendidik dan kurangnya sumber-sumber pendukung pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di sekolah yaitu, permasalahan anak didik sebagai objek dalam pendidikan. Dalam tulisan ini yang menjadi pembahasan pokok adalah anak didik di tingkat SMP yang secara ilmu perkembangan anak sedang mengalami masa remaja awal. Fase remaja awal merupakan masa yang penuh dengan dinamika dan pencarian identitas diri. Remaja SMP bukanlah anak-anak, dan bukan juga orang dewasa. Pada fase ini seseorang individu sedang mengalami banyak perubahan, baik secara fisiologis maupun psikologis. Hal ini menyebabkan seorang remaja SMP sering melakukan hal-hal tertentu yang terkadang tidak dimengerti oleh orang-orang dewasa.

Erikson dalam Sudarman (2010:73) menjelaskan bahwa, masa remaja merupakan suatu tahap dimana manusia bukan lagi anak-anak dan belum masuk ke fase kehidupan orang dewasa. Pada fase ini seseorang mencoba untuk menemukan jati dirinya sebagai individu yang terpisah dari keluarga asal dan sebagai anggota masyarakat yang lebih luas.

Seorang remaja dalam menemukan jati dirinya sebagai individu, cenderung ingin mencoba segala sesuatu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Buhler dalam Sudarman (2010:80), pada usia 12 – 13 tahun seorang remaja memiliki perilaku coba-coba, serba salah dan ingin dipuji. Pada fase inilah remaja sering terjerumus ke dalam berbagai perilaku menyimpang.

Berdasarkan pengamatan dan fakta di lapangan, tingkat penyimpangan perilaku remaja pada saat ini sudah sangat mengkhawatirkan. Badan Narkotika Nasional dan Universitas Indonesia mencatat pengguna narkoba di Indonesia pada tahun 2012 sebanyak 3,8 sampai 4,2 juta orang dan 50 – 60 persen dari pengguna narkoba itu adalah kalangan pelajar dan mahasiswa (Hizbut Tahrir Indonesia: 2012/11/05). Fakta berikutnya adalah tawuran antar pelajar. Komisi Perlindungan Anak mencatat pada enam bulan pertama tahun 2012 sudah terjadi 139 kasus tawuran di Indonesia dan menewaskan 12 orang pelajar. (detik.com, 2012/10/04).

Fakta lain yang sangat memprihatinkan adalah kecenderungan pelajar mengakses media porno. Zoy Amirin, pakar psikologi seksual dari Universitas Indonesia, mengutip Sexual Behavior Survey 2011,

menunjukkan 64 persen anak muda di kota-kota besar Indonesia ‘belajar’ seks melalui film porno atau DVD bajakan. (Hizbut Tahrir Indonesia: 2012/11/05). Di Kota Padang pada tahun 2012 tercatat lebih dari 15 kali tawuran antar pelajar terjadi. Akibat dari kasus ini ada 9 orang siswa yang harus dikeluarkan dan tidak diperbolehkan sekolah di kota padang (Padang Ekspres: 2013/04/29). Jika ditelusuri kembali mungkin kita akan menemukan fakta lain seperti geng motor pelajar, atau pelajar yang melawan kepada guru, pemalakan yang dilakukan oleh pelajar dan lain sebagainya. Fakta-fakta di atas, memberikan gambaran kepada kita akan kondisi pelajar pada saat ini yang semakin mengkhawatirkan.

Khusus di SMP Negeri 37 Padang yang terletak di Sungai Pisang Kelurahan Teluk Kabung Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung Padang, penulis menemukan fakta yang juga cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan observasi di lapangan dan pengakuan dari siswa, dari 74 orang siswa muslim hanya ada 3 orang yang telah melaksanakan shalat lima waktu atau sekitar 4,05%, selebihnya kadang melaksanakan shalat kadang tidak dan bahkan banyak yang tidak melaksanakan shalat sama sekali. Dari 9 orang siswa nasrani hanya ada 3 orang siswa yang rutin pergi ke gereja setiap minggunya. Semangat belajar siswa juga cukup memprihatinkan hal ini diketahui dari hasil belajar yang rendah, siswa banyak yang tidak mengerjakan PR dan jika dipersentasekan siswa yang tidak memiliki semangat belajar hampir mencapai angka 75%.

Permasalahan lain yang juga mencolok adalah seringkali siswa berkata-kata kotor, berdasarkan observasi di lapangan lebih 60% siswa sering menggunakan kata-kata kotor dalam pergaulan sehari-hari. Budaya mencemooh juga menjadi PR yang harus diselesaikan, sebagian besar siswa memiliki perilaku cemooh kepada teman yang lain jika sedang menampilkan sesuatu. Hal ini jelas sangat mempengaruhi proses perkembangan siswa kearah yang lebih baik. Belum lagi perilaku membuang sampah sembarangan, tidak disiplin dengan tata tertib sekolah, meribut ketika proses pembelajaran, bersikap kasar kepada teman, bolos sebelum jam pembelajaran selesai, mencontek ketika ujian, melawan kepada guru, dan sebagainya menjadi permasalahan yang harus segera dicarikan jalan keluarnya.

Perlu dikemukakan juga bahwa, banyak faktor yang mempengaruhi karakter seorang remaja, diantaranya adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial akan memberikan pengaruh besar terhadap seseorang untuk menjadi apa dan seperti apa dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu dibutuhkan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan remaja. Hal lain yang bisa dilakukan untuk mengawal rasa keingintahuan yang besar dari remaja adalah dengan memberikan bimbingan dan dorongan kepada remaja baik oleh guru, orang tua ataupun orang dewasa yang berada di lingkungan.

Sudarman (2010:78) menjelaskan bahwa, perkembangan karakter remaja dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Sehingga perkembangan karakter remaja tergantung dari kondisi lingkungan pergaulan yang mereka temui. Jika lingkungannya baik dan kondusif maka secara otomatis akan berpengaruh positif terhadap karakternya, begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik juga akan berpengaruh terhadap karakter seorang remaja.

Lingkungan sekolah merupakan tempat yang sangat kondusif untuk membantu perkembangan karakter seorang siswa. Pola pendidikan karakter merupakan salah satu optimalisasi peran sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Pola pendidikan karakter tersebut, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga dengan pola pendidikan karakter inilah diharapkan akan ada pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter seorang siswa.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, bahwa penjasorkes tidak hanya berorientasi pada pendidikan fisik saja, melainkan juga membekali siswanya dengan berbagai nilai-nilai karakter positif serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, penjasorkes membentuk siswanya untuk sehat secara fisik, cerdas secara intelektual, dan memiliki nilai-nilai mulia dalam kehidupan.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tidak hanya berbicara teori, melainkan lebih pada aplikasinya. Pembentukan karakter tidak cukup dengan teori, tetapi harus dibarengi dengan aplikasi langsung. Siswa harus merasakan seperti apa perilaku disiplin, jujur, bekerjasama, tanggungjawab

dan sebagainya. Oleh karena itu pendidikan jasmani sangat berpeluang untuk memberikan sentuhan dalam membentuk karakter positif siswa di sekolah. Dari pemaparan di atas, maka dalam kesempatan ini penulis ingin melihat secara lebih mendalam tentang pengaruh pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi variable dalam penelitian ini. Adapun identifikasi permasalahan tersebut adalah sebagai berikut;

Pertama. Pembelajaran penjasorkes seharusnya dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, penuh gairah, dan diselingi dengan humor. Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran menjadi suatu hal yang mesti dilakukan. Melalui proses pembelajaran yang demikian diharapkan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat memberikan sumbangan terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah. Kenyataan di lapangan pembelajaran seperti yang penulis sebutkan sebelumnya masih sering menemui kendala. Pembelajaran penjasorkes masih banyak diterapkan dengan metode yang cenderung monoton dan membosankan. Hal ini menyebabkan tidak semua aspek dalam penjasorkes mendapatkan sentuhan yang proporsional.

Kedua. Pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 37 masih belum berjalan dengan efektif. Salah satu penyebabnya adalah masih minimnya

sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah. Saat ini di sekolah hanya memiliki satu buah bola kaki yang layak pakai, satu buah bola voli, itu pun sudah bocor. Sementara untuk perlengkapan olahraga yang lain juga belum lengkap. Sarana dan prasarana penjas yang serba minim, berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran penjas di sekolah.

Ketiga. Penulis mengamati, pada saat ini masih sering terjadi disorientasi tujuan pembelajaran penjas, olahraga dan kesehatan di sekolah yang dilakukan oleh guru penjasorkes. Selain kebugaran jasmani, dan kemampuan intelektual, penjasorkes juga berorientasi pada kecakapan afektif yang terkait dengan sikap dan perilaku anak didik. Namun dalam aplikasinya, penjasorkes masih cenderung berorientasi pada kemampuan fisik motorik dan sering mengabaikan aspek nilai dan afektif. Kondisi yang demikian, berdampak pada belum tercapainya tujuan penjasorkes secara menyeluruh. Sehingga harapan yang besar terhadap penjasorkes dalam membentuk karakter belum berhasil secara maksimal

Keempat. Sebagaimana kita ketahui, pada saat ini tingkat kenakalan remaja semakin kompleks dan cenderung meningkat. Kenakalan remaja ini terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun di lingkungan masyarakat. Penulis berpendapat, penyebab utama dari kondisi ini adalah lemahnya pendidikan karakter dan miskinnya teladan dalam kehidupan. Kondisi ini seharusnya menjadi konsentrasi dari semua pihak untuk dapat berkontribusi dalam memberikan alternatif pemecahannya. Penulis meyakini, melalui sentuhan pembelajaran penjasorkes yang santun, penuh kasih sayang dan

menyenangkan akan memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter positif dalam diri anak didik.

Kelima. Melalui pengamatan dan diskusi yang penulis lakukan dengan beberapa tokoh masyarakat di lingkungan SMP Negeri 37 Padang, salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kondisi kejiwaan siswa adalah pendidikan dalam keluarganya. Sebagai informasi, mayoritas orang tua siswa di SMP Negeri 37 hanya lulusan Sekolah Dasar, hanya beberapa orang yang lulusan sekolah menengah. Status ekonomi masyarakat kebanyakan adalah menengah ke bawah. Mayoritas masyarakat di Kelurahan Sungai Pisang bekerja sebagai nelayan atau petani sawah. Kondisi inilah yang secara otomatis berdampak terhadap kejiwaan dan karakter anak. Melalui pengamatan di sekolah, penulis menemukan perilaku siswa yang malas dalam belajar, sering terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan PR, melawan guru, berkata-kata kotor, tidak menjalankan kewajiban beragama, motivasi belajar yang rendah, senang berhura-hura, merokok, membuang sampah sembarangan, mengejek kawan, tidak percaya diri, merusak fasilitas sekolah, tidak rapi dalam berpakaian, meribut ketika belajar dan lain sebagainya. Penulis berpendapat, kondisi siswa di atas merupakan dampak dari kurang optimalnya lingkungan keluarga dalam memerankan fungsi pendidikan informal.

Keenam. Permasalahan selanjutnya yang perlu penulis ungkapkan dalam penelitian ini adalah bahwa pada saat ini para siswa secara bertubi-tubi didoktrin oleh berbagai acara, adegan, penampilan, perilaku, atau aktivitas

yang tidak mendidik sebagai dampak negatif dari media. Siswa saat ini sangat sulit untuk mendapatkan seseorang yang dapat dijadikannya sebagai teladan dalam kehidupan. Sehingga akhirnya siswa cenderung memilih gaya hidup yang sering ditampilkan oleh para artis dan selebritis. Siswa menganggap bahwa yang ditampilkan oleh mereka adalah model anak muda saat ini. Para siswa kebanyakan menjadikan artis pujaan mereka sebagai model dalam kehidupan. Hal ini bisa terjadi juga merupakan akibat dari sulitnya menemukan sosok individu yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam berbagai hal, maka permasalahan dalam penelitian ini penulis batasi pada masalah “pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dan pembentukan karakter siswa”. Pembelajaran Penjasorkes dalam penelitian ini diimplementasikan melalui cabang sepak bola, atletik, dan pencak silat. Indikator pembentukan karakter dalam penelitian ini yaitu, religius, jujur, disiplin, bersahabat, tanggung jawab, dan kerja keras.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan rumusan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terhadap pembentukan karakter siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan ilmu pendidikan, terutama dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah. Sumbangan ilmu pendidikan yang dimaksud adalah dengan memperhatikan tiga target utama dalam pembelajaran penjasorkes yaitu kebugaran fisik, kognitif dan afektif siswa.

2. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan kepada para guru penjasorkes agar lebih bersemangat dalam memberikan pengajaran di sekolah
- 2) Kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan saran dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran kepada guru-guru di sekolah
- 3) Salah satu syarat bagi penulis dalam meraih gelar Magister Pendidikan
- 4) Sebagai bahan rujukan dan pembuka wacana dalam penelitian lebih lanjut

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa, nilai t_{hitung} sebesar 13,11 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,042. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjasorkes berkarakter dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter positif siswa di sekolah

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembelajaran penjasorkes berkarakter secara signifikan memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik. Berdasarkan temuan tersebut maka penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut:

Pertama. Pemahaman guru penjasorkes terhadap pola penerapan pembelajaran penjasorkes berkarakter adalah suatu keharusan. Pemahaman guru yang tidak menyeluruh terhadap penjasorkes jelas akan berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak optimal. Mungkin siswa bugar secara jasmani tetapi tidak memiliki moral yang baik, mungkin juga siswa menjadi kuat tetapi tidak memiliki kecakapan sosial. Jika proses pembelajaran dapat dilakukan secara profesional dengan memperhatikan segala aspek yang mempengaruhinya, hal ini akan memberikan dampak yang sangat signifikan.

Kedua. Berdasarkan pengalaman yang terjadi di lapangan pola pembelajaran penjasorkes yang mampu memberikan efek positif terhadap pembentukan karakter siswa adalah pola pembelajaran aktif dan menyenangkan. Untuk itu guru penjasorkes dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan terlibat langsung bersama siswa dalam aktifitas di lapangan. Dengan cara seperti ini diharapkan akan terbangun suasana hubungan yang kondusif antara guru dan siswa disamping guru dapat berinteraksi secara lebih mendalam dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Ketiga. Bagi orang tua siswa adalah perlunya melakukan pengontrolan anak dalam aktifitas sehari-hari. hal ini dilakukan bukan dalam rangka membatasi kreativitas anak, tetapi lebih kepada penjagaan anak dari perilaku-perilaku yang menyimpang. Orang tua juga perlu memberikan motivasi, dorongan, perhatian, serta melakukan pendekatan khusus kepada para remaja agar mereka memiliki motivasi dan semangat untuk belajar dan memperbaiki diri. Salah satu yang bisa dilakukan oleh orang tua adalah mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti olahraga dan kajian-kajian remaja yang sekarang sedang marak dilaksanakan di masjid dan mushala atau di gereja bagi yang beragama nasrani. Kerjasama antara sekolah dan orang tua menjadi mutlak untuk dilakukan.

Keempat. Masa remaja adalah masa peralihan seseorang dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini seseorang sedang melakukan pencarian identitas diri. Untuk itu masa ini menjadi masa yang rawan terjadi

penyimpangan perilaku remaja. Untuk itu berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan, agar seorang remaja dapat terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang seorang remaja harus dapat mencari figur-figur yang dapat menjadi contoh teladan dalam kehidupan dan lebih selektif dalam memilih pergaulan. Tidak hanya itu seorang remaja harus lebih fokus dengan pelajaran-pelajaran di sekolah serta melakukan kegiatan positif dengan berolahraga serta aktif dalam kegiatan organisasi remaja, misalkan remaja Masjid atau organisasi yang lain. Dengan demikian energi remaja yang berlimpah dapat tersalurkan dengan benar.

C. Saran

1. Dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran penjasorkes berkarakter perlu dilakukan supervisi dan pelatihan-pelatihan yang diperuntukkan bagi guru-guru penjasorkes di sekolah. Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah juga harus diimbangi dengan pemenuhan sarana prasarana pembelajaran. Di samping itu, perhatian khusus terhadap program dan proses pembelajaran penjasorkes di sekolah juga harus dilakukan. Memberikan ruang kreativitas yang lebih bagi guru penjasorkes dan siswa dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki dengan memberikan kesempatan yang berkesinambungan dalam mengikuti pertandingan dan perlombaan. Mengapa hal ini harus dilakukan, karena melalui penjasorkes berkarakter di sekolah terbukti mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

2. Perlunya melaksanakan proses pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Menyusun program pembelajaran, silabus pembelajaran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan seksama. Melaksanakan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan melakukan evaluasi secara simultan. Guru diharapkan juga selalu menambah kompetensi keguruan seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.
3. Pentingnya memberikan perhatian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri seorang anak. Baik perubahan secara fisik ataupun yang berkaitan dengan perubahan psikologi dan sosialnya. Jika hal ini tidak dilakukan dikhawatirkan seorang anak akan terjerumus pada perilaku-perilaku yang menyimpang. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kerjasama dengan pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan anaknya.
4. Bagi para remaja agar mengetahui potensi diri masing masing. Hal ini dilakukan agar remaja dapat fokus terhadap pengembangan potensi diri dan dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang. Seterusnya remaja juga harus selektif dalam bergaul, dan memilih media publik. Sebagaimana kita ketahui bahwa lingkungan pergaulan saat ini banyak sekali menyuguhkan hal-hal yang negative. Diantara yang sering kita tonton di media adalah tawuran pelajar, pelajar yang menggunakan narkoba, dan pergaulan bebas. Sama halnya dengan media baik cetak

maupun elektronik banyak sekali menyajikan informasi yang negatif sehingga sering disalahgunakan oleh para remaja. Untuk itulah diperlukan filter yang baik dari para remaja baik dalam pergaulan maupun dalam penggunaan media publik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2004. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media
- Adisasmita, Yusuf. 1989. *Hakekat, Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani Dalam Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- 'Ali al-Hasani, Abul Hasan an-Nadwi. *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Nabi Muhammad Saw*. Terjemahan Muhammad Halabi Hamdi. 2005. Yoyakarta: Mardhiyah Press
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Az-Za'balawi, Muhammad Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Terjemahan Abul Hayyie al-Kattani. 2007. Jakarta: GEMA INSANI
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Bafirman, 2011. "Pembentukan Karakter dan Peningkatan Kualitas Kesegaran Jasmani Melalui Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar". *Disertasi*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang
- Cholik Mutohir, Toha. 2002. *Gagasan-gagasan tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Sinergi Pembangunan Keolahraagaan*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- , 2002. *Ketahuiilah Tingkat Kesegaran Jasmani Anda*. Jakarta: Depdiknas Pusat Pengembangan Kualitas jasmani.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2004. *Model Pelaksanaan BBE Pendidikan Jasmani Disekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga Depdiknas.